BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di zaman society 5.0 seseorang sangat dekat dengan unsur estetika di dalam kehidupan sehari-harinya, mulai dari kesenian, desain rumah, barang pakai, dan lain-lain. Estetika menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya. Menurut Dziemidok (1994) estetika dapat diartikan sebagai ilmu tentang keindahan yang secara umum dapat dipahami sebagai kualitas atau sifat yang terpancar dalam bentuk. Dari arti dan makna yang sudah ada estetika bisa disimpulkan adalah sebuah keindahan yang bisa dinikmati oleh setiap mata manusia. Estetika biasa diterapkan pada kesenian atau produk yang dibuat oleh manusia salah satunya adalah produk yang ada pada rumah, mulai dari desain rumah, warna, hingga ke peralatan yang ada didalamnya. Biasanya kita bisa menjumpai barang-barang estetika pada dekorasi rumah yaitu, hiasan dinding, hiasan meja, hiasan sudut ruangan, dan masih banyak lagi.

Dekorasi rumah merupakan elemen penting pada bagian rumah, terutama pada ruang tamu, ruang keluarga, ruang santai, dan lain-lain. Dekorasi rumah terbagi menjadi dua, dekorasi luar ruangan dan dekorasi yang berada didalam ruangan. Menurut Moeljanto & Setiawan (2021) dekorasi rumah merupakan benda fungsional ataupun sekedar dekoratif yang merupakan penambah dari furnitur utama. Benda dekorasi biasanya mudah untuk dipindahkan dan diganti, benda dekorasi memiliki dua sifat yaitu dekorasi pratikal dan dekoratif. Dekorasi pratikal merupakan dekorasi yang berfungsi ketika diletakan pada ruangan. Contoh dari dekorasi pratikal adalah peralatan dapur, maupun dekorasi yang mudah untuk diganti-ganti, misalnya seprei, gorden, dan lain-lain. Yang selanjutnya adalah dekorasi yang memiliki sifat dekoratif atau disebut sebagai dekorasi hiasan untuk memperindah suatu ruangan, walaupun dekorasi yang memiliki sifat ini

juga memiliki kegunaan tetapi tetap dekorasi pada sifat ini memiliki fungsi utama sebagai hiasan dalam ruangan. Contoh dari dekorasi dekoratif ini adalah pot bunga, lukisan, dan benda yang bersifat hanya sebagai hiasan pada rumah. Berbicara tentang dekorasi rumah pasti didalamnya memiliki elemen dekoratif untuk meningkatkan kualitas pada produk tersebut.

Dekoratif sendiri menurut Britannicia Dictionary of Art adalah membuat sesuatu menjadi lebih menarik untuk digunakan. Menurut jurnal yang ditulis oleh Tioris & Elvina (2018) elemen dekoratif merupakan sebuah elemen yang berfungsi sebagai hiasan atau dekorasi pada ruangan yang membuat suatu ruangan menjadi lebih menarik. Berbicara mengenai dekorasi pada rumah terdapat sebuah peran dari pengusaha furnitur kayu, pengusaha furnitur kayu adalah sebuah UMKM, pabrik, atau tukang yang ahli dalam membuat sebuah furnitur, dekorasi, dan produk yang berbahan dasar kayu. CV David Interior merupakan salah satu pengusaha furnitur kayu yang terletak di Jakarta Timur, mereka sudah berdiri selama 20 tahun dengan sistem produksi melalui pesanan pelanggan. Peneliti kali ini melakukan observasi untuk mencari sebuah permasalahan terhadap CV David Interior.

Dari hasil observasi di CV David Interior terdapat permasalahan mengenai sisa material hasil produksi yaitu serutan dan serbuk kayu yang berasal dari proses penyerutan dan penggergajian kayu. Sisa serutan dan penggergajian kayu tersebut seringkali didiamkan hingga menumpuk dan menjadikannya sebuah limbah, limbah dari hasil penggergajian dan penyerutan tersebut jika sedang masa produksi bisa menghasilkan sebanyak tiga karung dengan berat 50kg per hari, menurut mereka serutan kayu tersebut tidak memiliki nilai ekonomis yang menjadikannya tidak diolah dan didiamkan begitu saja, terkadang hanya dibakar atau untuk menguruk tanah. Tetapi menurut jurnal yang ditulis oleh Mutaqqien & Adiluhung (2020) limbah dari hasil produksi furnitur bisa dijadikan sebuah elemen dekoratif pada furnitur.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka terdapat beberapa indetifikasi masalah, yaitu:

1. Limbah serutan kayu yang dibiarkan begitu saja hingga menumpuk dan menjadi sebuah limbah dikarenakan tidak memiliki nilai ekonomis.
2. Merancang sebuah produk dekoratif rumah yang menerapkan unsur estetika.

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian kali ini, adalah:

1. Memanfaatkan limbah serutan kayu untuk dijadikan sebuah produk dekoratif rumah agar memiliki nilai jual produk.
2. Merancang produk dekoratif rumah menggunakan material limbah serutan kayu yang menerapkan unsur artistika.

1.4. Pertanyaan Perancangan

Dari rumusan masalah diatas terdapat pertanyaan perancangan, yaitu:

1. Bagaimana cara memanfaatkan limbah serutan kayu agar dapat meningkatkan nilai jual produk?
2. Bagaimana merancang produk dekoratif rumah menggunakan material limbah serutan kayu agar menjadi produk yang memiliki nilai artistika?

1.5. Tujuan Perancangan

Dari pertanyaan perancangan diatas terdapat tujuan perancangan, yaitu:

1. Untuk menghasilkan sebuah produk dari material serutan kayu agar memiliki nilai jual produk dan tidak menjadikanya sebagai limbah pada CV David
   Interior.

2. Dapat merancang produk dekoratif rumah menggunakan material limbah serutan kayu yang menerapkan unsur artistika.

1.6. Batasan Perancangan

1. Perancangan ini berfokus pada cara memanfaatkan limbah serutan kayu yang ada pada CV David Interior.
2. Memanfaatkan limbah serutan kayu menjadi sebuah produk dekoratif rumah agar memiliki nilai jual produk.
3. Merancang produk dekoratif rumah dengan menggunakan material limbah serutan kayu yang menerapkan unsur artistika didalam produk.

1.7. Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan produk dekoratif rumah yang menggunakan material limbah serutan kayu yang ada pada CV David Interior agar serutan kayu tersebut tidak lagi menumpuk dan menjadi sebuah limbah.

1.8. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan:

   Dapat memberikan kontribusi keilmuan pada jurusan Desain Produk atau jurusan lainnya yang berkaitan dengan proyek penelitian dalam hal perancangan, landasan teori dan konsep yang diterapkan.
2. Bagi Masyarakat:

   Dapat memberikan suatu edukasi cara mengelola limbah menjadi sebuah produk dan memiliki nilai jual.
3. Bagi Industri:

   Dapat memberikan referensi perancangan berupa produk dekoratif rumah yang menggunakan material dari limbah serutan dari kayu.

1.9. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

   Berisikan latar belakang dibuatnya tugas akhir, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan perancangan, tujuan perancangan, batasan perancangan, ruang lingkup perancangan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN

   Berisikan kajian pustaka yang memuat konflik dari hasil penelitian yang telah ada serta kajian lapangan yang memuat kondisi lapangan dari fenomena penelitian secara faktual dan aktual yang kemudian dirangkum dalam beberapa poin kesimpulan.

3. BAB III METODE

   Berisikan rancangan penelitian yang menjelaskan tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan proyek perancangan, metode penggalian data, metode proses perancangan, dan metode validasi.

4. BAB IV PEMBAHASAN

   Berisikan hasil proses perancangan yang menjelaskan mengenai tahapan perancangan sesuai dengan pertanyaan penelitian serta hasil validasi yang berisikan hasil dari uji coba prototipe.

5. BAB V KESIMPULAN

   Berisikan kesimpulan terkait tercapainya tujuan penelitian disertai dengan saran sebagai rekomendasi bagi penelitian selanjutnya atau pengaplikasian dan pengembangan hasil perancangan di masa yang akan datang.

6. DAFTAR PUSTAKA

   Berisikan rujukan dan referensi yang digunakan selama proses perancangan dan penulisan laporan.